

## **Pemahaman Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada CV Karya Perdana Bapang Jombang**

**Fitrotul Hanifah<sup>1</sup>, Rachma Agustina<sup>\*2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng  
Jl. Irian Jaya No.55 Tebuireng, Cukir, Kec. Diwek, Kab. Jombang  
fitrotulhanifah2@gmail.com, rachma.agustina1@gmail.com

### ***Abstract***

*The financial accounting standard of one of the Financial standards that are set to facilitate SMEs to prepare and present the simple and easy financial statements understanding for investors and creditors to provide financing assistance for SMEs entrepreneurs. The purpose of this research is to find out whether the understanding of umkm actors affects the recording of the company's financial statements and to find out whether the owner of the company has implemented financial reports in accordance with accounting standards for MSMEs. This type of research is qualitative research describing the company's financial statements. Sources of data used in primary and secondary form are collected by techniques such as interviews, observation, documentation, and literature. The analysis technique used data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study show that CV Karya Perdana has not implemented financial reports that are in accordance with SAK EMKM due to the owner's limited knowledge and lack of socialization from related parties.*

**Keywords:** *Financial reports; SAK EMKM; UMKM*

### **Abstrak**

Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu standar Keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami bagi investor dan kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pemahaman pelaku umkm berpengaruh terhadap pencatatan laporan keuangan perusahaan dan untuk mengetahui apakah pemilik perusahaan sudah menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standart akuntansi untuk UMKM. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam bentuk primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan teknik seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan reduksi data, penyajian data dan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Karya perdana belum sepenuhnya menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM karena keterbatasan pengetahuan pemilik dan tidak adanya sosialisasi dari pihak terkait.

**Kata kunci :** Laporan Keuangan; SAK EMKM; UMKM

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dunia saat ini banyak diperhatikan oleh negara-negara salah satunya adalah negara Indonesia. Setelah krisis yang menimpa Indonesia berdampak pada perekonomian yang memburuk. Hal ini dapat menjadikan suatu pembelajaran yang sangat penting untuk kembali melihat suatu pembangunan ekonomi yang benar-benar memiliki struktur yang kuat dan dapat bertahan dalam situasi apapun (Anggraini dan Nasution, dalam Suci, 2017).

Ketika krisis menimpa Indonesia ada satu sektor yang tetap berdiri kokoh yaitu UMKM. UMKM adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan (Abduh, 2017). Pertumbuhan UMKM di Indonesia sangat pesat hal ini terbukti dalam penelitian Suci (2017) berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik bahwa UMKM pertumbuhannya semakin pesat bahkan sudah mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun 2012 jumlah tenaga kerja mencapai 56.539.560 unit.

Berkembangnya UMKM tentu tidak terlepas adanya dorongan dari pemerintah dan kesadaran dari masyarakat. UMKM di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting karena mampu memberikan dampak positif dalam pertumbuhan ekonomi terhadap masyarakat menengah ke bawah. UMKM mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dan mampu menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

Suatu usaha mampu berkembang karena adanya kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar. Seorang manajemen atau pemilik usaha harus memiliki suatu strategi agar dapat memanfaatkan peluang yang ada, agar perusahaan dapat menutupi kelemahan dan mengatasi hambatan di dalam dunia usaha. Dalam dunia bisnis, manajemen suatu perusahaan membutuhkan informasi yang disajikan sesuai dengan kebutuhannya, agar bisa membantu manajemen untuk melihat kekurangan atau kelemahan yang ada dan dapat membantu manajemen mengambil sebuah keputusan yang bijak dalam memperbaiki kinerja perusahaan.

Dalam dunia bisnis setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan karena sangat berguna bagi pemilik usaha atau pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat berguna bagi para pengguna untuk memprediksi kondisi suatu perusahaan dimasa mendatang (Hery, 2015). Selain itu, seorang akuntan atau pemilik usaha harus mempunyai pemahaman terhadap pencatatan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi agar bisa menyusun laporan keuangan yang relevan untuk memudahkan pengguna dalam membaca laporan keuangan agar

tidak salah dalam pengambilan keputusan. Seperti dalam penelitian neneng salmiah yang menunjukkan bahwa rata-rata Pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru sudah memiliki pemahaman terhadap komponen laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan neraca, dan catatan atas laporan keuangan namun Pelaku UMKM belum memahami apa saja yang disajikan dalam ketiga laporan keuangan tersebut. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan pemilik UMKM dan rata-rata laporan keuangan dikelola sendiri oleh pemilik.

DSAK IAI melakukan pengembangan standar akuntansi khusus untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagai upaya untuk mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia dari SAK UMUM berbasis IFRS dan SAK ETAP menjadi SAK EMKM dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dalam mengaplikasikan kedua SAK tersebut (Salmiah, 2018).

SAK EMKM disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 24 Oktober 2016 dan baru efektif per 1 Januari 2018 (DSAK, 2016). SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah. SAK EMKM merupakan penyederhanaan dari SAK-ETAP, Walaupun SAK EMKM dinyatakan lebih sederhana dan lebih mudah penerapannya dibandingkan SAK-ETAP, namun tidaklah semudah yang dikatakan karena untuk menerapkan SAK EMKM diperlukan pemahaman yang cukup bagi pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang baik. Dalam SAK EMKM ada tiga komponen laporan keuangan yaitu : laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, catatan atas laporan keuangan.

Selama ini UMKM masih memiliki banyak keterbatasan dan kendala. Seperti mengenai pemasaran produk, pemodal dan pengelolaan laporan keuangan. Salah satu masalah yang sering kali terabaikan oleh pemilik UMKM yaitu pada pengelolaan laporan keuangan karena belum sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini disebabkan manajemen UMKM juga harus mengawasi kinerja karyawan dan perkembangan usahanya. Dan dalam menentukan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan keahlian khusus dalam bidang akuntansi karena laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan di masa depan (Putu Emy, 2017).

Di Indonesia masih banyak UMKM yang belum menerapkan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM salah satunya yaitu CV Karya Perdana yang berada di Desa Bapang Kec Jogoroto Kab Jombang. Berdasarkan peraturan menteri perindustrian No. 64 tahun 2016 CV. Karya Perdana sudah masuk dalam kualifikasi usaha besar karena CV. Karya Perdana sudah memiliki 160 tenaga kerja dan memiliki nilai investasi lebih dari 15 milyar pertahun. Berikut merupakan

klasifikasi besaran jumlah tenaga kerja dan nilai investasi untuk usaha industri.

Tabel 1.1 Klasifikasi Usaha Industri

Tenaga Kerja	Nilai Investasi		
	< 1 Milyar	1 milyar-15 milyar	>15 milyar
19 orang	Industri kecil (tidak termasuk tanah dan tempat bangunan usaha)	Industri menengah	Industri menengah
20 orang	Industri menengah	Industri menengah	Industri besar

Sumber Data : Diolah menteri perindustrian 2016

Peneliti tertarik mengambil lokasi di CV Karya Perdana, karena perusahaan ini merupakan salah satu industri yang cukup sukses di Jombang yang bergerak di bidang industri tahu tetapi pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM ini masih belum sepenuhnya mengaplikasikan standar yang sudah berlaku untuk UMKM.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan suatu obyek atau fenomena yang terjadi di lapangan dan bersifat realistik. Data deskriptif umumnya berbentuk kata-kata, gambar, atau dokumentasi. Data deskriptif tidak hanya berpedoman pada teori tetapi berpedoman pada fakta-fakta yang ditemukan oleh instrumen kunci pada saat penelitian di lapangan (Sugiarto, 2015). Suatu penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis karena adanya perencanaan yang matang sebelum melakukan penelitian. Sedangkan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang didapatkan dari fenomena perusahaan melalui wawancara secara langsung tidak dapat bentuk statistik (Sugiarto, 2015). Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam kepada informan(pemilik), observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti untuk menjawab suatu rumusan masalah atau tujuan penelitian dengan metode observasi dan wawancara secara mendalam dengan informan. Sedangkan data sekunder adalah data historis yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dari perusahaan, internet, perpustakaan (Hermawan, 2005). Lokasi penelitian adalah tempat yang dijadikan peneliti sebagai obyek penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah CV Karya Perdana di Desa Bapang Kec Jogoroto Kab Jombang. Adapun waktu

penelitian yang dilakukan pada bulan april-november 2019.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data yaitu merangkum data dengan memilih hal-hal yang pokok untuk memberikan suatu gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan pengumpulan data selanjutnya, Penyajian Data dalam penelitian ini dalam bentuk tabel dan teks naratif sehingga dapat memberikan data yang lebih akurat, dan Kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemahaman CV Karya Perdana terhadap SAK EMKM

Pemahaman SAK EMKM merupakan suatu kemampuan seseorang yang di gunakan untuk mengukur, mengklasifikasi dan mengikhtisarkan penyajian unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM. Dalam penelitian ini, pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman pengelola UMKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dalam hal ini CV Karya Perdana sudah mengetahui terkait adanya pencatatan laporan keuangan untuk usahanya, namun pemilik belum menerapkan yang sesuai dengan SAK EMKM. Namun menurut pemilik adanya peraturan dalam SAK EMKM ini sangatlah penting untuk dipahami, karena akan berguna bagi masa depan perusahaan.

### Pemahaman Dalam Penyajian Laporan laba rugi

Pemahaman dalam penyajian laporan laba rugi merupakan seberapa jauh suatu entitas dapat memahami dan menyajikan laporan posisi keuangannya sesuai dengan pos-pos yang telah ditetapkan. Dalam hal pemahaman penyajian laporan laba rugi diketahui bahwa CV Karya perdana sudah cukup memahami laporan laba rugi karena pemilik mengetahui bahwa laba rugi itu didapatkan dari pendapatan dikurangi dengan biaya. Berikut laporan laba rugi CV Karya Perdana Bapang Jombang yang di olah oleh peneliti :

Pendapatan	5.940.000.000
Biaya	
a    Beban gaji	2.056.917.000
b    Beban listrik	88.500.000
c    Beban transport	177.000.000
Total biaya	2.322.417.000
Laba bersih	3.617.583.000

Data diolah oleh peneliti 2019

Laporan laba rugi adalah sebuah laporan sistematis yang mengandung pos pendapatan, beban, laba ataupun rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi membantu pemakai laporan keuangan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam beroperasi dan memprediksi hasil aktivitas operasional perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan SAK EMKM, laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- Pendapatan;
- Beban keuangan;
- Beban pajak.

### **Pemahaman dalam penyajian Laporan posisi keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM, penyajian laporan keuangan pada entitas mikro dibagi menjadi tiga macam yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. CV Karya perdana merupakan salah satu entitas mikro kecil menengah yang bergerak dalam bidang industry tahu yang sudah cukup berkembang. Dalam hal ini, seharusnya CV Karya Perdana dapat menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam SAK EMKM. Penyajian posisi keuangan dalam SAK EMKM di klasifikasikan secara rinci dalam akun asset, liabilitas, maupun Ekuitas. Tetapi dalam CV Karya Perdana asset, kewajiban, dan ekuitas pencatatan tidak di klasifikasikan secara rinci seperti pada laporan keuangan SAK EMKM karena pemilik mencatat sesuai dengan pemahamannya saja. Tetapi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi di CV Karya Perdana sudah cukup baik. Hanya saja pemahaman pemilik terhadap catatan atas laporan keuangan kurang.

#### **Laporan Posisi Keuangan CV Karya Perdana 31 Desember 2018**

<b>ASSET</b>	
Kas	6.687.903.000
Bank	1.000.000.000
Persediaan	13.901.580.000
Peralatan	228.100.000
<b>Total Asset</b>	<b>21.817.583.000</b>
<b>KEWAJIBAN</b>	
Utang usaha	200.000.000
Modal akhir CV	21.617.583.000
<b>Total kewajiban</b>	<b>21.817.583.000</b>

Data diolah peneliti tahun 2019

### **Pemahaman Dalam Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)**

Pemahaman dalam penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan seberapa jauh suatu entitas dapat memahami dan menyajikan laporan posisi keuangannya sesuai dengan pos-pos yang telah ditetapkan. Dalam hal pemahaman penyajian catatan atas laporan keuangan diketahui bahwa CV Karya perdana juga belum memahami isi dari catatan atas laporan keuangan.

### **Pemahaman Dalam Penyajian Laporan Perubahan Modal**

**Laporan Perubahan Modal  
CV Karya Perdana  
31 Desember 2018**

Modal awal CV	18.000.000.000
Laba bersih	3.617.583.000
Modal akhir CV	21.617.583.000

Data diolah peneliti 2019

### **Pemahaman Dalam Penyajian Laporan Arus Kas**

**Laporan Arus Kas  
CV Karya Perdana  
31 Desember 2018**

<b>Arus Kas dari Aktifitas Operasi:</b>	
Penerimaan Kas:	
Labar bersih	3.617.583.000
Pembayaran Kas:	
Persediaan	(13.901.580.000)
<b>Total Arus Kas Aktifitas Operasi</b>	<b>10.283.997.000</b>
<b>Arus Kas dari Aktifitas Investasi:</b>	
Asset tetap (peralatan)	(228.100.000)
<b>Total Arus Kas Investasi</b>	<b>(228.100.000)</b>
<b>Arus Kas dari Aktifitas Pendanaan</b>	
Utang usaha	200.000.000
Modal CV	18.000.000.000
<b>Total Arus Kas Aktifitas Pendanaan</b>	<b>18.200.000.000</b>
<b>Total Arus Kas</b>	<b>7.687.907.000</b>
<b>Total Saldo Akhir Arus Kas</b>	<b>7.687.907.000</b>

Data diolah peneliti 2019

### **Kendala CV Karya Perdana sehingga tidak melakukan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM**

Kendala dalam menyusun laporan keuangan yang benar dan menerapkan aturan dalam SAK EMKM mengakibatkan laporan yang di susun tidak mencerminkan proses akuntansi yang lazim diterapkan. Kendala ini banyak di alami oleh UMKM karena keterbatasan sumber daya manusia dan pada umumnya manajemen keuangan masih ditangani oleh pemilik usaha sendiri.

CV Karya Perdana tidak melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan, hal tersebut dikarenakan belum adanya sosialisasi maupun seminar terkait laporan keuangan tersebut dan terkait pemahaman pemilik maupun pegawai terhadap akuntansi kurang. CV Karya Perdana tidak melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai yang telah ditetapkan dalam SAK EMKM.

Seperti yang terdapat dalam penelitian (Romy Eka,2018) yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Sehingga jika pemilik tidak mempunyai pemahaman maka pemilik tidak mampu untuk mengaplikasikan standart tersebut. Dan untuk itu sosialisasi sangat diperlukan bagi UMKM seperti dalam penelitian (Siti Mubiroh,2019) yang meyakini bahwa sosialisasi perlu dilakukan agar pelaku UMKM lebih memahami dan mampu menyusun laporan keuangan secara akuntansi. Jika responden memahami dan mengimplementasikan SAK EMKM dengan baik tentunya laporan keuangan akan lebih berkualitas.

### **Perbandingan Laporan Keuangan menurut SAK EMKM dengan Laporan Keuangan CV. Karya Perdana**

Tabel 4.3 Perbandingan Laporan Keuangan

No	Item yang dibandingkan	SAK EMKM	CV. Karya Perdana	Hasil kajian
A. Laporan Posisi Keuangan				
1	Dasar Pencatatan	Dasar pencatatan laporan posisi keuangan menggunakan akrual	Dasar pencatatan laporan keuangan menggunakan dasar akrual	Sesuai dengan SAK EMKM



2	Penyajian aset dalam laporan posisi keuangan	Aset mencakup akun-akun berikut: kas dan setara kas; piutang; persediaan; aset tetap; utang usaha; utang bank; ekuitas	Aset CV. Karya Perdana	Belum Sesuai dengan SAK EMKM karena tidak melakukan klasifikasi aset
3	Pengakuan asset	Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal	laporan keuangan di CV. Karya Perdana ketika manfaat ekonomi masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas	Sesuai dengan SAK EMKM
4	Pengukuran asset	Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan	Dasar pengukuran aset CV. Karya Perdana adalah biaya historis sesuai jumlah kas yang dibayarkan saat memperoleh aset tersebut. Untuk piutang diakui sebesar nilai pinjaman yang diberikan dan untuk investasi serta aset tetap dicatat sebesar kas yang dibayarkan untuk memperoleh investasi dan aset tetap tersebut	Sesuai dengan SAK EMKM
5	Penyajian liabilitas dalam laporan posisi keuangan	Liabilitas mencakup akun-akun berikut: 1. utang usaha; 2. utang bank;	Akun pada CV. Karya Perdana mencantumkan utang usaha	Belum sesuai dengan SAK EMKM

6	P e n g a k u a n liabilitas	Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal	Dicatat utang	sebagai	Belum dengan EMKM	sesuai SAK
7	P e n g u k u r a n liabilitas	Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal	Hutang sesuai	dicatat dengan	Sesuai	
8	Ekuitas	Modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan keuangan	Hanya sebagai modal saja	dicatat	Belum dengan EMKM	sesuai SAK

#### B. Laporan Laba Rugi

1	Klasifikasi akun dalam laporan laba-rugi	Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut: 1. pendapatan; 2. beban keuangan; 3. beban pajak;	Berikut yang dalam laporan laba rugi CV. Karya Perdana: 1. Pendapatan 2. Biaya 3. Laba	pos-pos terdapat dalam laporan laba rugi CV. Karya Perdana: 1. Pendapatan 2. Biaya 3. Laba	Sesuai dengan EMKM	sebagian SAK karena Karya Perdana tidak mencantumkan beban pajak. laporan laba rugi.
---	--	--	---	---	--------------------------	--

### C. Catatan atas Laporan Keuangan

1	Infor masi yang disajikan	Catatan atas laporan keuangan memuat: suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM; ikhtisar kebijakan akuntansi; informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan	Tidak ada catatan atas laporan keuangan	Tidak sesuai dengan SAK E M K M karena tidak terdapat catatan atas laporan keuangan
---	---------------------------------	--	---	---

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari CV Karya Perdana dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi terkait penyajian laporan keuangan pada CV Karya Perdana belum mengetahui sepenuhnya, pemilik hanya mengetahui posnya saja belum komponennya. Selain itu penyajian laporan keuangan pada CV Karya Perdana belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Laporan keuangan yang di sajikan dalam skripsi ini di susun oleh peneliti. Kendala dalam CV Karya Perdana dikarenakan kurangnya pemahaman terkait akuntansi keuangan dan tidak adanya seminar dari pihak terkait sehingga CV. Karya Perdana tidak melakukan pencatatan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Adapun saran bagi CV Karya Perdana diharapkan untuk mengikuti seminar ketika ada seminar tentang standar akuntansi keuangan yang digunakan untuk entitasnya dan diharapkan untuk merekrut karyawan yang mengetahui tentang dasar pencatatan atau lulusan akuntansi. Karena hal ini sangat mempengaruhi dalam pencatatan laporan keuangan. CV Karya Perdana di sarankan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Karena CV Karya Perdana sudah cukup berkembang dan akan berguna bagi masa depan perusahaan dan dapat menjadikan informasi tambahan bagi pihak pihak lain yang membutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, T. (2017). Strategi Internasionalisasi UMKM. Makassar: CV Sah Media.
- Bahri, S.(2016). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Baridwan, Z. (2004). Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE.
- Bungin, Burhan. (2005). Metode penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- DSAK, I. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hermawan, A. (2005). Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2015). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Gramedia.
- Hery. (2015). Praktis Menyusun Laporan Keuangan. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munandar, A. (2018). Pengantar Kurikulum. Yogyakarta:Deepublish.
- Mutiah, Risky A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM.international journal of social science and business.
- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Salmiah, Neneng. S. T. (2018). Pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM. Jurnal.UST JOGJS.AC.ID, 195.
- Sanjaya, W. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suci, Yuli Rahmini. (2017). “Perkembangan UMKM Di Indonesia”. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos.Vol. 6 No.1 : hal. 51-58
- Sugiarto, E. (2015). Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwendra, W. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Nilacakra.